

**KETIKA MASA DEPAN MENANTI : STUDI TENTANG EFIKASI DIRI
MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI PULAU JAWA**

Imelda Enerstine Waruwu¹, William Gunawan²

Center For Career Development and Assesment Psikologi, Universitas Kristen Krida
Wacana^{1,2}

e-mail: william.gunawan@ukrida.ac.id

Diterima: 1/1/2026; Direvisi: 8/1/2026; Diterbitkan: 15/1/2026

ABSTRAK

Transisi menuju dunia kerja menuntut mahasiswa tingkat akhir memiliki keyakinan diri yang memadai dalam pengambilan keputusan karier, mengingat tingginya tantangan ketidakpastian ekonomi dan angka pengangguran terdidik saat ini. Penelitian ini berfokus untuk memetakan tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) mahasiswa tingkat akhir di Pulau Jawa sebagai indikator kesiapan kerja. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 540 responden yang dipilih menggunakan teknik *cluster quota sampling* dengan instrumen CDMSE *Short-Form* yang valid dan reliabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori efikasi diri sedang hingga tinggi, di mana dimensi pemilihan tujuan (*goal selection*) dan perencanaan (*planning*) menjadi aspek yang paling dominan. Sebaliknya, dimensi pengumpulan informasi pekerjaan (*occupational information*) tercatat sebagai aspek terendah, mengindikasikan masih kurangnya literasi dan eksplorasi mendalam mengenai pasar kerja. Dapat disimpulkan bahwa meskipun secara umum mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam merancang masa depan, terdapat urgensi bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan spesifik pada peningkatan akses dan kemampuan eksplorasi informasi karier agar lulusan lebih siap menghadapi realitas dunia profesional.

Kata Kunci: *Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE), Mahasiswa Tingkat Akhir, Pulau Jawa*

ABSTRACT

The transition to the workforce demands that final-year students possess sufficient self-confidence in career decision-making, given the current high level of economic uncertainty and educated unemployment. This study focuses on mapping the Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE) levels of final-year students in Java as an indicator of work readiness. Using a descriptive quantitative approach, this study involved 540 respondents selected using a cluster quota sampling technique with a valid and reliable CDMSE Short-Form instrument. The data analysis results indicate that the majority of students fall into the moderate to high self-efficacy category, with goal selection and planning being the most dominant aspects. Conversely, the occupational information gathering dimension was recorded as the lowest aspect, indicating a lack of literacy and in-depth exploration of the job market. It can be concluded that although students generally possess strong self-confidence in planning their future, there is an urgency for educational institutions to provide specific support to improve access to and exploration of career information so that graduates are better prepared to face the realities of the professional world.

Keywords: *Career Decision-Making Self-Efficacy (CDMSE), Final Year Students, Java Island*



PENDAHULUAN

Karier merupakan sebuah aspek fundamental dan sangat krusial dalam perjalanan hidup setiap individu, karena keberadaannya melampaui sekadar pekerjaan untuk mencari nafkah, melainkan berkaitan erat dengan proses pembentukan identitas diri, sarana aktualisasi potensi, serta penanda transisi penting menuju kedewasaan profesional yang matang. Bagi mahasiswa tingkat akhir, fase ini merupakan periode kritis di mana mereka mulai meninggalkan zona nyaman kehidupan kampus dan memasuki tahap eksplorasi intensif menuju fase kemapanan atau *establishment* dalam lintasan kehidupan mereka. Tahapan ini ditandai oleh adanya desakan kebutuhan psikologis yang kuat untuk segera mengambil keputusan-keputusan vital terkait arah masa depan, mengukur tingkat kesiapan kerja pribadi, serta melakukan berbagai upaya penyesuaian diri terhadap tuntutan dunia profesional yang sangat dinamis dan kompetitif. Proses transisi ini sering kali menimbulkan tekanan psikologis tersendiri, karena individu dihadapkan pada ketidakpastian masa depan dan tuntutan untuk segera mandiri secara finansial maupun sosial, sehingga kematangan dalam perencanaan karier menjadi kunci utama keberhasilan dalam melewati fase peralihan ini (Arini, 2021; Sallata & Huwae, 2023; Sari & Aziz, 2022).

Dalam lanskap psikologi karier modern, keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk sukses dalam merencanakan masa depan, atau yang dikenal dengan istilah *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE), telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor kognitif-psikologis yang paling menentukan. Variabel ini memegang peranan sentral karena menentukan sejauh mana seorang mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kokoh dalam melakukan penilaian objektif terhadap kelebihan dan kekurangan diri sendiri, keberanian untuk mengeksplorasi beragam informasi pekerjaan, ketepatan dalam memilih tujuan karier yang realistis, kemampuan merencanakan langkah-langkah strategis, serta ketahanan mental dalam mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul. Kepercayaan diri ini bukanlah sekadar perasaan optimis yang kosong, melainkan sebuah konstruksi mental yang dibangun dari akumulasi pengalaman dan pemahaman diri. Tanpa adanya fondasi efikasi diri yang kuat, mahasiswa cenderung akan mengalami keraguan, kebingungan, atau bahkan kecemasan berlebih yang dapat melumpuhkan kemampuan mereka dalam mengambil langkah konkret menuju dunia kerja yang sesungguhnya (Nisa et al., 2021; Oktayani et al., 2025).

Lebih jauh lagi, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier ini terbukti menjadi prediktor langsung dari persepsi mahasiswa mengenai kelayakan kerja mereka di masa depan, atau yang disebut sebagai *perceived future employability* (Herlina et al., 2025; Sapriadi et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri tidak hanya memengaruhi proses internal dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap bagaimana mahasiswa memandang peluang dan kesiapan mereka untuk bersaing di pasar kerja yang terbuka. Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap potensi diri mereka, lebih proaktif dalam mencari peluang, dan lebih persisten saat menghadapi penolakan. Sebaliknya, mereka yang memiliki efikasi diri rendah sering kali merasa tidak kompeten sebelum mencoba, yang pada akhirnya menurunkan daya saing mereka. Oleh karena itu, *Career Decision Making Self-Efficacy* berfungsi sebagai mekanisme internal yang menjembatani antara kompetensi akademis yang dimiliki mahasiswa dengan aktualisasi performa mereka saat mencari kerja, menjadikannya elemen vital dalam kesuksesan transisi karier (Lee & Jung, 2022; Ramaprasad et al., 2021; Wang, 2021).



Urgensi dari faktor psikologis ini semakin meningkat tajam ketika dikaitkan dengan konteks era *VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity)*, sebuah era yang ditandai oleh gejolak perubahan yang cepat, ketidakpastian masa depan, kompleksitas masalah, dan ambiguitas situasi ekonomi global. Dalam lingkungan yang serba tidak pasti ini, jalur karier tradisional yang linier perlahan mulai menghilang, digantikan oleh pola kerja yang fleksibel namun menuntut adaptabilitas tinggi. Faktor-faktor psikologis seperti keyakinan diri yang teguh, persepsi kontrol terhadap nasib sendiri, dan kemampuan adaptasi yang lincah memainkan peran yang jauh lebih penting daripada sekadar keterampilan teknis semata (Agustina et al., 2025; Meiliana, 2020; Saefullah et al., 2024; Tsaqib et al., 2025). Khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi beban ganda berupa tekanan penyelesaian tugas akhir akademik dan kecemasan akan transisi profesional, ketahanan psikologis menjadi tameng utama. Mereka dituntut untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara mental agar tidak mudah menyerah di tengah badai ketidakpastian pasar tenaga kerja yang fluktuatif.

Selain aspek keyakinan diri, kemampuan literasi informasi juga menjadi komponen pendukung yang tak kalah penting dalam ekosistem pengambilan keputusan karier. Penelitian-penelitian mutakhir menemukan bahwa literasi informasi karier dan kemampuan teknis untuk mengakses sumber informasi yang valid berperan signifikan dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang akurat. Di era digital saat ini, tantangannya bukan lagi pada kelangkaan informasi, melainkan pada kelebihan muatan informasi atau *information overload* yang sering kali membingungkan. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk memilah, memilih, dan memverifikasi informasi mengenai tren industri, persyaratan kerja, dan budaya perusahaan. Kemampuan mengakses sumber informasi yang tepat akan memperkuat basis pengetahuan mahasiswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan efikasi diri mereka. Sinergi antara keyakinan diri dan penguasaan informasi ini akan melahirkan keputusan karier yang matang, terencana, dan memiliki probabilitas keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau informasi yang spekulatif semata.

Meskipun teori-teori ideal mengenai kesiapan karier telah banyak dibahas, realitas di lapangan, khususnya di Indonesia, menunjukkan adanya kesenjangan atau *gap* yang cukup lebar dan mengkhawatirkan antara tingkat kesiapan karier lulusan dengan tuntutan riil dunia industri. Data statistik nasional terbaru dari tahun 2024 memperlihatkan tingginya angka pengangguran terdidik dari kalangan lulusan perguruan tinggi, sebuah fenomena yang menjadi ironi dalam pembangunan sumber daya manusia. Kondisi ini diperburuk oleh fenomena *aspirational mismatch*, di mana terdapat ketidaksesuaian antara ekspektasi pekerjaan yang diinginkan mahasiswa dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada, serta kurangnya eksplorasi karier yang mendalam selama masa studi. Banyak mahasiswa yang lulus dengan nilai akademik tinggi namun gagap saat harus menerjemahkan ilmunya ke dalam konteks profesional. Ketidaksiapan ini mencerminkan adanya masalah sistemik dalam pola pembinaan karier yang belum sepenuhnya efektif menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja, terutama di Pulau Jawa yang menjadi barometer pendidikan nasional.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan identifikasi kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk memotret dan menggambarkan secara komprehensif tingkat *Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE)* pada mahasiswa tingkat akhir yang berdomisili di Pulau Jawa. Wilayah ini dipilih sebagai konteks kajian karena posisinya sebagai pusat pendidikan tinggi sekaligus pusat industri terbesar di Indonesia, sehingga dinamika kompetisi kerjanya sangat representatif. Penelitian ini tidak hanya sekadar





deskriptif, tetapi juga bertujuan memperkuat temuan empiris sebelumnya dengan menerapkan model kesiapan kerja berbasis efikasi diri yang telah teruji validitasnya. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mendiagnosis akar permasalahan ketidaksiapan kerja dari sisi psikologis-kognitif di tengah tantangan ekonomi pascapandemi. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan psikologi karier serta memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program intervensi karier yang lebih efektif dan tepat sasaran bagi mahasiswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengukur dan memetakan tingkat keyakinan diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier secara objektif. Fokus utama studi diarahkan pada satu variabel tunggal, yaitu Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE), tanpa melakukan manipulasi perlakuan terhadap subjek. Lokasi penelitian mencakup wilayah Pulau Jawa yang merepresentasikan pusat pendidikan tinggi dan industri di Indonesia. Partisipan dalam studi ini berjumlah 385 mahasiswa tingkat akhir yang berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling* yang dikombinasikan dengan *cluster quota sampling*. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diekstraksi dari basis data program Membangun Generasi Muda Mandiri (MGMM) tahun 2024. Kriteria inklusi yang ditetapkan secara ketat meliputi status aktif sebagai mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh skripsi dan berdomisili di wilayah Jawa, guna memastikan data yang diperoleh relevan dengan konteks transisi menuju dunia kerja yang sedang diteliti.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala psikologi *Career Decision-Making Self-Efficacy Short Form* (CDMSE-SF) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Alat ukur ini terdiri dari 10 butir pernyataan yang dirancang untuk mengevaluasi lima dimensi fundamental, yaitu *Self-Appraisal*, *Occupational Information*, *Goal Selection*, *Planning*, dan *Problem Solving*, di mana masing-masing dimensi diwakili oleh dua item representatif. Responden diminta untuk memberikan respons melalui skala *Likert* dengan rentang satu sampai enam, yang bergerak dari sangat tidak yakin hingga sangat yakin. Kualitas psikometrik instrumen ini telah teruji dengan baik, dibuktikan melalui uji validitas yang menunjukkan nilai korelasi *item-rest* bergerak pada rentang 0.476 hingga 0.656, melampaui batas standar kelayakan statistik. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan konsistensi internal yang sangat memuaskan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.865. Tingginya nilai validitas dan reliabilitas ini menjamin bahwa instrumen tersebut mampu mengukur konstruksi keyakinan diri mahasiswa secara akurat dan konsisten.

Prosedur pengumpulan dan pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk menjamin integritas hasil penelitian. Data mentah yang bersumber dari program MGMM terlebih dahulu melewati proses seleksi dan pembersihan data atau *data cleaning* untuk memisahkan responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga tersaring data valid yang siap dianalisis. Teknik analisis data yang diterapkan adalah statistik deskriptif guna memberikan gambaran komprehensif mengenai profil demografi dan distribusi skor variabel. Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata atau *mean*, standar deviasi, serta persentase pada setiap dimensi efikasi diri. Pengolahan data statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Jamovi* versi 2.3.21 untuk memastikan akurasi perhitungan. Selanjutnya, skor total yang diperoleh responden dikategorisasikan ke dalam lima jenjang norma empirik, mulai





dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Kategorisasi ini bertujuan untuk memetakan posisi dominan tingkat keyakinan diri mahasiswa serta mengidentifikasi dimensi mana yang paling kuat dan paling lemah dalam struktur efikasi diri mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas dilakukan menggunakan item–rest correlation dengan batas $\geq 0,30$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir (CDMSE)

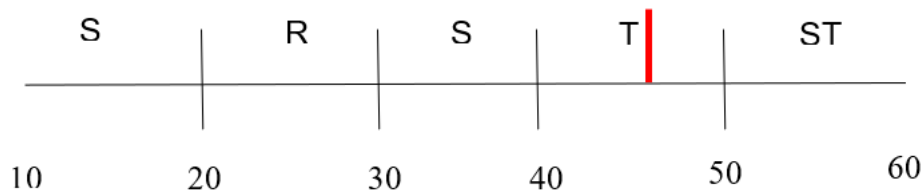
Dimensi	Nomor item	Item-rest Correlation	Keterangan
SA (1)	1	0.540	Valid
SA (2)	2	0.476	Valid
GS (1)	3	0.594	Valid
GS (2)	6	0.627	Valid
PS (1)	4	0.574	Valid
PS (1)	10	0.633	Valid
GOI (1)	5	0.499	Valid
GOI (2)	7	0.596	Valid
P (1)	8	0.656	Valid
P (2)	9	0.643	Valid

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas yang telah dijadikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian memiliki nilai *item-rest correlation* yang berada pada rentang 0.476 hingga 0.656 yang berarti dinyatakan **valid**, sehingga menunjukkan bahwa *Self-Appraisal* (SA), *Goal Selection* (GS), *Gathering Occupational Information* (GOI), *Problem Solving* (PS), dan *Planning* (P), telah terwakili dengan baik melalui butir-butir pernyataan yang disusun. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan hasil yang konsisten apabila digunakan secara berulang. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri

Cronbach's α	
Scale	0.865

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.865. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi, karena nilainya jauh di atas ambang batas minimum 0.70. Dengan demikian, instrumen Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE) pada penelitian ini dinyatakan memberikan kontribusi yang sangat baik, sehingga layak digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, skor total Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir menunjukkan nilai rata-rata 48,8 dengan standar deviasi 5,33, serta rentang skor antara 33 hingga 60.



Gambar 1. Skala Mean Keseluruhan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE)

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 48,8 menunjukkan tingkat efikasi diri mahasiswa tingkat akhir tergolong “**tinggi**” jika dibandingkan dengan norma hipotetik yang memiliki rentang kategori tinggi pada skor $40 < X \leq 50$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara teoritis, mahasiswa telah memiliki keyakinan diri yang baik dan mengevaluasi potensi diri, menetapkan tujuan karier, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan arah masa depan mereka.

Tabel 3. Norma Empirik

Dimensi	SR	R	S	T	ST
<i>Self-Appraisal</i>	30 (5.6%)	154 (28.5%)	243 (45.0%)	58 (10.7%)	55 (10.2%)
<i>Goal Selection</i>	19 (3.5%)	136 (25.2%)	258 (47.8%)	73 (13.5%)	54 (10.0%)
<i>Occupational Information</i>	52 (9.6%)	63 (11.7%)	320 (59.3%)	46 (8.5%)	59 (10.9%)
<i>Problem Solving</i>	21 (3.9%)	143 (26.5%)	258 (47.8%)	58 (10.7%)	60 (11.1%)
<i>Planning</i>	30 (5.6%)	154 (28.5%)	243 (45.0%)	58 (10.7%)	55 (10.2%)

Berdasarkan Tabel 3 hasil norma empirik per dimensi Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE), terlihat bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori **sedang** di seluruh dimensi. Persentase tertinggi terdapat pada dimensi *Occupational Information* (59,3%), diikuti oleh *Goal Selection* dan *Problem Solving* (masing-masing 47,8%), serta *Self-Appraisal* dan *Planning* (masing-masing 45,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki tingkat efikasi diri yang cukup dalam berbagai aspek pengambilan keputusan karier, terutama dalam mengakses dan memahami informasi karier. Namun demikian, capaian pada dimensi *Self-Appraisal* dan *Planning* yang memiliki persentase kategori sedang paling rendah mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengenali potensi diri serta merencanakan langkah karier secara sistematis masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan efikasi diri yang lebih terarah, khususnya pada aspek penilaian diri dan perencanaan karier, agar mahasiswa mampu membuat keputusan karier yang lebih mantap, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik serta tujuan pribadi.



Pembahasan

Evaluasi terhadap kualitas psikometrik instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, memberikan dasar yang kokoh bagi interpretasi data selanjutnya. Berdasarkan analisis validitas, seluruh butir pernyataan dalam skala pengukuran terbukti mampu merepresentasikan dimensi yang diukur dengan akurat, ditandai dengan nilai korelasi yang memenuhi standar statistik yang ketat. Dimensi-dimensi krusial seperti *Self-Appraisal*, *Goal Selection*, *Gathering Occupational Information*, *Problem Solving*, dan *Planning* terwakili secara komprehensif oleh item-item yang disusun. Lebih jauh lagi, uji reliabilitas menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* yang berada pada kategori tinggi, menegaskan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa variabilitas jawaban responden benar-benar mencerminkan perbedaan tingkat keyakinan diri mereka, bukan akibat kesalahan pengukuran. Dengan demikian, instrumen Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE) dalam studi ini dapat diandalkan sepenuhnya untuk memetakan profil psikologis mahasiswa dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja (Purnama & Ernawati, 2021; Wijaya, 2024).

Tinjauan secara deskriptif terhadap data penelitian mengungkapkan gambaran umum mengenai tingkat keyakinan diri mahasiswa tingkat akhir yang cenderung terpusat pada kategori moderat. Mayoritas responden berada pada level sedang, yang mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki keyakinan tertentu terhadap kemampuan mereka dalam mengambil keputusan karier, keyakinan tersebut belum sepenuhnya optimal atau stabil. Fenomena ini cukup wajar namun perlu menjadi perhatian, mengingat subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir yang seharusnya berada pada puncak kesiapan karier. Adanya proporsi mahasiswa yang cukup besar di kategori rendah dibandingkan kategori sangat tinggi mengisyaratkan adanya kerentanan psikologis pada sebagian populasi mahasiswa. Keraguan dalam mengambil keputusan karier ini dapat menjadi hambatan internal yang signifikan, berpotensi memicu kecemasan atau penundaan dalam proses transisi dari dunia akademik menuju lingkungan profesional yang kompetitif (Adnan & Bhakti, 2025; Cahyani & Triyono, 2025; Sahrani & Hungsie, 2025).

Analisis mendalam terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa dimensi Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE) berada pada capaian yang relatif lebih kuat. Dimensi *Occupational Information* menonjol sebagai salah satu aspek dengan distribusi kategori sedang tertinggi, yang mencerminkan bahwa mahasiswa tingkat akhir telah memiliki keyakinan yang cukup baik dalam mengakses dan memahami informasi dasar terkait dunia kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya berada dalam situasi kekurangan informasi, melainkan telah memiliki fondasi awal literasi karier yang memungkinkan mereka mengenali berbagai alternatif jalur pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa paparan informasi karier melalui lingkungan akademik dan media digital dapat memperkuat persepsi efikasi diri mahasiswa dalam memahami konteks dunia kerja (Cristian & Gunawan, 2024).

Selain itu, dimensi *Goal Selection* juga menunjukkan kecenderungan positif, di mana mahasiswa relatif mampu menetapkan tujuan karier yang ingin dicapai. Kejelasan tujuan ini merefleksikan adanya orientasi masa depan dan motivasi internal yang cukup berkembang. Mahasiswa tidak lagi sepenuhnya pasif menunggu peluang, tetapi telah mulai membangun gambaran mengenai arah karier yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan konsep *employability* yang menekankan pentingnya kejelasan tujuan sebagai landasan awal kesiapan kerja, karena



individu dengan tujuan yang jelas cenderung lebih terarah dalam mengembangkan kompetensi dan mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional (Gunawan, 2018).

Capaian positif lainnya terlihat pada dimensi *Problem Solving*, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup dalam kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dan tantangan selama proses pengambilan keputusan karier. Persepsi efikasi diri yang baik pada aspek pemecahan masalah menandakan adanya ketahanan psikologis (*psychological preparedness*), di mana mahasiswa merasa mampu beradaptasi, belajar dari kegagalan, serta mencari alternatif solusi ketika dihadapkan pada situasi yang tidak pasti. Dalam konteks pasar kerja yang dinamis dan kompetitif, mentalitas pemecah masalah ini menjadi aset penting yang mendukung keberlangsungan dan ketahanan karier jangka panjang (Gunawan, Creed, & Glendon, 2019).

Di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkap adanya area yang masih memerlukan perhatian lebih serius, khususnya pada dimensi *Self-Appraisal* dan *Planning*, yang menunjukkan capaian relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Rendahnya *Self-Appraisal* mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengenali potensi, minat, serta keterbatasan diri secara mendalam. Kurangnya refleksi diri yang komprehensif berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan karier yang ditetapkan dengan kapasitas personal yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmasaputro, Adhi, dan Gunawan (2018) yang menekankan bahwa akurasi penilaian diri merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan karier yang realistis.

Sementara itu, capaian yang lebih rendah pada dimensi *Planning* menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki tujuan karier, kemampuan mereka dalam menerjemahkan tujuan tersebut ke dalam rencana yang sistematis dan terstruktur masih belum optimal. Perencanaan karier yang dilakukan cenderung bersifat umum dan belum sepenuhnya mempertimbangkan tahapan, strategi, serta kemungkinan hambatan yang dapat muncul di masa depan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kejelasan tujuan dan kesiapan strategis, yang apabila tidak ditangani dapat menghambat proses transisi mahasiswa ke dunia kerja secara efektif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program pengembangan karier mahasiswa. Kekuatan pada dimensi *Occupational Information*, *Goal Selection*, dan *Problem Solving* menunjukkan adanya modal psikologis yang positif dalam menghadapi dunia kerja. Namun, kelemahan relatif pada aspek *Self-Appraisal* dan *Planning* menegaskan perlunya intervensi yang lebih terarah untuk memperkuat refleksi diri dan kemampuan perencanaan karier yang matang. Perguruan tinggi tidak hanya perlu menyediakan informasi dan motivasi, tetapi juga memfasilitasi proses pendampingan yang membantu mahasiswa mengenali potensi dirinya serta menyusun langkah karier yang realistis dan terukur. Dengan menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan antar dimensi CDMSE, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan karier yang lebih holistik, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

KESIMPULAN

Analisis mendalam terhadap profil Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE) mahasiswa tingkat akhir di Pulau Jawa mengungkap dinamika psikologis yang menunjukkan kesiapan karier yang cukup baik, namun belum sepenuhnya matang secara menyeluruh. Temuan utama memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki fondasi keyakinan diri yang relatif kuat pada beberapa aspek krusial, terutama dalam pemilihan tujuan karier (*Goal*





selection), pemecahan masalah (*Problem solving*), serta pemanfaatan informasi pekerjaan (*Occupational information*). Kekuatan pada dimensi-dimensi ini mencerminkan adanya orientasi masa depan, kemampuan adaptif, dan kesadaran awal terhadap konteks dunia kerja, yang menjadi modal psikologis penting dalam menghadapi ketidakpastian transisi dari dunia pendidikan ke dunia profesional.

Namun demikian, capaian positif tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh kekuatan pada seluruh dimensi CDMSE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penilaian diri (*Self-appraisal*) dan perencanaan (*Planning*) masih berada pada tingkat yang relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki tujuan dan keyakinan untuk menghadapi tantangan karier, proses refleksi diri yang mendalam serta kemampuan menyusun perencanaan karier yang sistematis dan terukur belum berkembang secara optimal. Akibatnya, tujuan karier yang ditetapkan berpotensi bersifat umum dan kurang terintegrasi dengan pemahaman menyeluruh mengenai potensi diri dan tahapan pencapaiannya.

Implikasi strategis dari temuan ini menegaskan bahwa penguatan efikasi diri mahasiswa tidak cukup dilakukan dengan menumbuhkan motivasi atau kejelasan tujuan semata, melainkan perlu diarahkan pada pendalaman kualitas refleksi diri dan perencanaan karier yang realistis. Institusi pendidikan tinggi diharapkan mampu memfasilitasi intervensi yang lebih terstruktur, seperti asesmen minat dan bakat, konseling karier berkelanjutan, serta pendampingan perencanaan karier berbasis tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menyeimbangkan kekuatan pada aspek internal dan eksternal CDMSE, mahasiswa tidak hanya mampu merumuskan aspirasi karier dengan percaya diri, tetapi juga memiliki kesiapan yang lebih matang, terarah, dan berkelanjutan dalam menavigasi kompleksitas dunia kerja yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. N., & Bhakti, C. P. (2025). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mereduksi kecemasan karier yang dihadapi siswa di era digital. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 363. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4557>
- Agustina, M., Muslimah, M., & Gofur, A. (2025). Mengembangkan soft skill siswa melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) di SMKN 3 Palangka Raya. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1473. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6516>
- Arini, D. P. (2021). Emerging adulthood: Pengembangan teori Erikson mengenai teori psikososial pada abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(1), 11. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>
- Cahyani, W. N., & Triyono, T. (2025). Kesiapsiagaan psikologis dewasa akhir di daerah rawan bencana erupsi Merapi. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 622. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4728>
- Ekanesia, P. (2022). Career self-efficacy training towards increasing career maturity of slow learner students. *Journal of Business and Management Inaba*, 1(2), 160. <https://doi.org/10.56956/jbmi.v1i02.124>
- Herlina, E., Suprpto, P. K., Badriah, L., & Hernawati, D. (2025). Potret awal self-efficacy siswa SMP pada materi zat aditif. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 333. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4630>



- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 376. <https://doi.org/10.29210/1202424241>
- Lee, A., & Jung, E. (2022). University students' career adaptability as a mediator between cognitive emotion regulation and career decision-making self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13, 896492. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.896492>
- Meiliana, M. (2020). Psychological capital dan stres kerja pada karyawan di PT. MN. *Psibernetika*, 13(1). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v13i1.2313>
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun: Tinjauan pada aspek kesadaran diri anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Oktayani, E., Andriani, P., Ikhsan, M. F. A., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis motivasi belajar siswa di era Kurikulum Merdeka. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>
- Priyashantha, K. G., Dahanayake, W. E., & Maduwanthi, M. N. (2022). Career indecision: A systematic literature review. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.1108/jhass-06-2022-0083>
- Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision making self-efficacy scale. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.39960>
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2021). Adopting a cognitive information processing approach to increase students' career maturity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 593. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.30209>
- Ramaprasad, B. S., Rao, S., Rao, N., Prabhu, D., & Kumar, M. S. (2021). Linking hospitality and tourism students' internship satisfaction to career decision self-efficacy: A moderated-mediation analysis involving career development constructs. *Journal of Hospitality Leisure Sport & Tourism Education*, 30, 100348. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100348>
- Saefullah, E., Suseno, B. D., & Rohaeni, N. (2024). Navigating uncertainty: The interplay of future job forecasting, learning agility, responsiveness, and adaptability. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 8(12), 8845. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i12.8845>
- Sahrani, R., & Hungsie, O. G. (2025). Kebijaksanaan mahasiswa dengan impostor syndrome: Peran resiliensi akademik dan harga diri. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 680. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4850>
- Sallata, J. M. M., & Huwae, A. (2023). Resiliensi dan quarter life-crisis pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2103. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4725>
- Sapriadi, S., Hayati, N., Syaputra, A. E., Eirlangga, Y. S., Manurung, K. H., & Hayati, N. (2023). Sistem pakar diagnosa gaya belajar mahasiswa menggunakan metode forward chaining. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 5(3), 71. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i3.381>
- Sari, D. T., & Aziz, A. A. (2022). Hubungan antara self efficacy dengan quarter life crisis pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.1122>





- Setiawan, I., & Nusantara, E. (2020). Hubungan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2019. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 104. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6418>
- Tsaqib, A. F., Wiyono, A., & Rusimamto, P. W. (2025). Pengaruh employability skills terhadap kesiapan kerja siswa. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1121. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6620>
- Wang, C.-J. (2021). Should I stay or should I go? Linking career decision-making self-efficacy to intention to stay in the hospitality industry based on internship experience. *Sustainability*, 13(19), 10571. <https://doi.org/10.3390/su131910571>
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak rendahnya self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir: Sebuah studi literatur. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.56185/jubikops.v4i2.768>
- Zulfa, M. Y., & Sukmurdianto, S. (2020). Bimbingan dan konseling karir di perguruan tinggi. *Mau'izhah*, 10(1), 219. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v10i1.52>